BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan

Semuanya dimulai pada saat pecandu akan narkoba ini mulai meningkat pada sekitaran tahun 90-an khususnya di Indonesia. Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan di Kota Cimahi ini awal berdiri tepatnya pada tahun 1998. Sampai sekarang, tepatnya sudah 16 tahun berdiri, Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan adalah organisasi sosial yang kepemilikannya bukan dari pihak Pemerintah, melainkan milik swasta. Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan sudah sangat mapan dalam tahap maupun proses pengobatan dan penyembuhan khususnya untuk pasien yang mempunyai keterbelakangan fisik mental, masalah kejiwaan, krisis kepribadian, masalah keluarga dan gangguan hidup lainnya.

Berdasarkan surat keputusan Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial nomor: 03 /PMP.ORSOS/BPPKN/X/2003 dan surat penetapan ulang yayasan dan organisasi sosial oleh Dinas Sosial Pemerintahan Provinsi Jawa Barat dengan nomor: 062/2950/PPSKS/03/2010 tanggal 1 November 2010 maka yayasan ini ditetapkan sebagai yayasan/panti tipe “C” dengan jenis kegiatan UKS Rehabilitasi Mental dan Korban Napza.

3.1.1.1. Visi dan Misi

A. Visi Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan

- Meningkatkan kualitas hidup klien melalui pengkondisian mental-spiritual yang sehat.
- Mendorong klien mengenal Allah lebih dekat dengan iman yang sempurna.

B. Misi Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan

- Mendirikan dan mengelola "Pusat Perawatan Fisik Mental" yang menangani masalah kejiwaan, ketergantungan obat, masalah keluarga, krisis kepribadian, okultisme dan gangguan hidup lainnya.
- Memberikan pelayanan doa dan konseling secara "tatap muka", telefon dan surat menyurat.

3.1.2 Gambaran Umum Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan

- Nama Panti : Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan
- Tipe Panti : "C"
- Tahun Berdiri : 1998
- Sasaran Garapan : Masalah Kejiwaan, Ketergantungan Napza, Masalah Keluarga, Krisis Kepribadian dan Gangguan Hidup Lainnya

- Alamat Lengkap : Jl. Cihanjuang Km. 2, Gg. Bagja 3, RT 003 RW 011 No. 66 Babut Girang – Cibabat, Cimahi Utara
- Telepon : 022-6648929, 022-6648929 (Fax), 0812-2460-412 (Hp)

Selain gambaran umum, Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan mempunyai beberapa fasilitas:

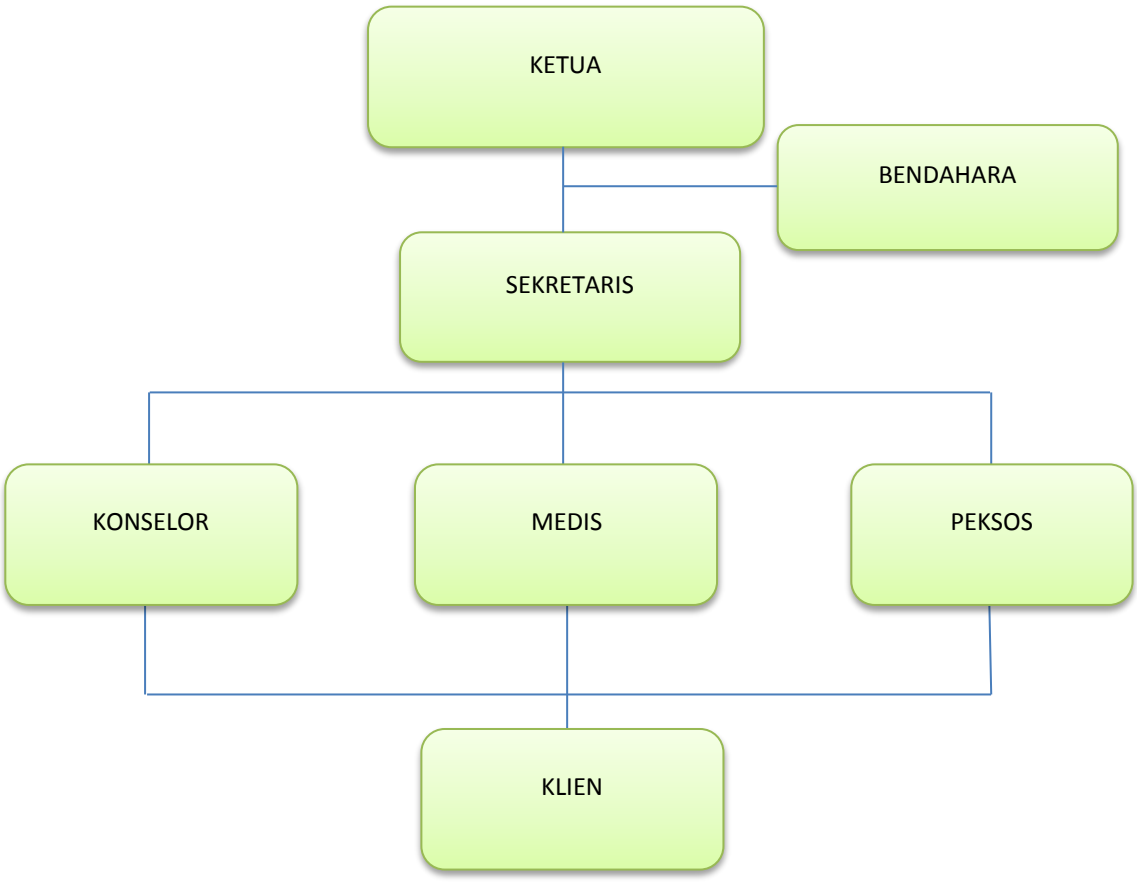
- Ruangan Isolasi
- Ruangan Periksa Dokter
- Perpustakaan
- Kantor
- Kamar Mandi
- Aula
- Kendaraan (Mobil dan Motor)
- Tempat Parkir
- Kamar Tidur Pasien
- Rumah Ibadah (Gereja)
- Lapangan Olah Raga
- Sarana Bercocok Tanam
- Dapur
- Pos Jaga
- Pagar Keliling

3.1.3. Struktur Organisasi Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan

Adapun struktur organisasi di Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan



Sumber: Peneliti 2015

3.1.4. Tugas Pokok Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan

Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan tentu mempunyai tugas pokok, yaitu meningkatkan kualitas hidup klien melalui pengkondisian mental-spiritual yang sehat, dalam hal ini adalah masalah kejiwaan, ketergantungan obat, krisis kepribadian, dan gangguan hidup lainnya. Disamping itu, Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan juga mendorong klien untuk lebih mengenal Allah (Agama) dengan iman yang sempurna. Dalam hal ini yaysan akan memberikan pelayanan doa dan konseling secara tatap muka.

3.2. Metode Penelitian

Secara sistematis penelitian memang sudah seharusnya dilakukan menggunakan metode dan pendekatan tertentu sebagai pisau bedah dalam suatu penelitian. Metode penelitian menjadi penting, karena dengan menggunakan metode, penelitian akan menemukan akar dari permasalahan dari suatu objek penelitian dengan suatu cara tertentu. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (1975), dalam arti yang luas metode berarti proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang dipakai dalam mendekati persoalan-persoalan dan usaha mencari jawabannya.

3.2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui proses komunikasi terapeutik oleh konselor di yayasan Dinamika Rumah Harapan dan

Pemulihan Kota Cimahi. Sebagaimana diungkapkan oleh Dr. Basrowi, M.Pd & Dr. Suwandi, M.Si. bahwasanya:

> "Metode penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. (Dr. Basrowi, M.Pd & Dr. Suwandi, M.Si., 2008:1-2)

Didalam buku Metodologi Penelitian karya Dr. Elvinaro Ardianto, M.Si dikatakan bahwa

> "metode deskriptif kualitatif mencari teori, bukan menguji teori. Ciri lain metode deskriptif kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat ketegori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi, Pen.). Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel." (Elvinaro, 2011:60)

Didalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif di jadikan sebagai desain penelitian. Diamana dalam buku Metodelogi Penelitian yang ditulis oleh Elvinaro Ardianto, dijelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiiz, Wrightsman, dan cook sebagai penelitian yang *insightmulating*, yakni:

> "peneliti terjun kelapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian." (Elvinaro, 2011:60)

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

3.2.2.1. Studi Pustaka

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan, disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan :

A. Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan di sebut "koleksi referensi" sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi. Karena sifatnya yang dapat memberikan petunjuk, harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

B. Skripsi Peneliti Terdahulu

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat

hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

C. Penelusuran Data *Online*

Penulusuran data online merupakan teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi yang berupa alat/mesin pencari di internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia didalamnya. Penelusuran data online sangat memudahkan dalam rangka membantu peneliti menemukan suatu file/data dimana kecepatan, kelengkapan dan ketersediaan data dari berbagai tahun tersedia. Mencari data di internet bisa dilakukan dengan cara searching, browsing, surfing ataupun downloading.

3.2.2.2 Studi Lapangan

A. Wawancara Mendalam (*Indepth-Interview*)

Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti.

Menurut Dr. Basrowi, M.Pd. & Dr. Suwandi, M.Si dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa :

> "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu."(Dr. Basrowi, M.Pd. & Dr. Suwandi, M.Si, 2008:127)

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data di lapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan, kemudian terus-menerus akan disempurnakan selama penelitian berlangsung.

B. Observasi

Pengertian menurut Margono observasi non partisipan merupakan suatu proses pengamatan dimana peneliti melakukan penelitian tanpa ikut atau terjun langsung dalam kegiatan atau objek yang diobservasi dan secara terpisah kedudukan sebagai pengamat saja (Margono, 2005 : 161:162).

Dalam observasi ini peneliti memilih observasi non partisipan karena dalam penelitian yang berlangsung, peneliti tidak ikut atau tidak terlibat langsung dalam proses komunikasi terapeutik, peneliti hanya mengikuti dan mengamati secara langsung bagaimana proses komunikasi terapeutik dalam tahapan penyembuhan/pengobtan pasien narkoba. Peneliti mengadakan observasi dengan cara terjun langsung ke lapangan

yaitu di Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan Kota Cimahi.

C. Dokumentasi

Dalam buku memahami penelitian kualitatif oleh Dr. Basrowi, M.Pd. & Dr. Suwandi, M.Si, Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen dan *record* adalah sebagai berikut:

> "*Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, dan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik."(Dr. Basrowi, M.Pd. & Dr. Suwandi, M.Si, 2008:159)

Dalam hal ini, peneliti melakukan dokumentasi selain dengan tulisan, peneliti juga menggunakan alat elektronik seperti kamera untuk pengambilan gambar pada saat proses komunikasi terapeutik berlangsung.

3.2.3. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi tentang objek yang akan diteliti, informan memiliki peran penting dalam sebuah penelitian kualitatif dan dapat menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun kriteria, informan juga dijadikan sumber informasi yang mengetahui tentang masalah penelitian yang

sedang diteliti oleh peneliti. Informan dari penelitian ini adalah Yusuf Nikson Hoklay Simbolon SP., M.A. selaku Konselor di yayasan tersebut. Peneliti merasa perlu untuk menggali data dari bapak Yusuf, karena beliau adalah salah satu konselor berpengalaman dalam yayasan tersebut. Informan yang kedua adalah Ferry Pardosi S.Kep. juga selaku konselor di yayasan tersebut. Bapak Ferry adalah salah satu konselor yang sangat berpengalaman di yayasan, beliau adalah anak mantu dari bapak Simbolon yang turut membantu di Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan. Beliau termasuk konselor yang sangat berpengalaman, karena beliau sering diberi kepercayaan dari bapak Simbolon untuk menjaga pasien yang ada diyayasan ketika Bapak Simbolon sedang tidak berada di Yayasan. Sehingga jam terbang beliau dalam berinteraksi dengan pasien narkoba di yayasan sangat efektif. Informan yang ketiga yaitu Frisca Rhomatiur Simbolon S.Kep. juga selaku konselor di yayasan. Frisca juga adalah salah satu anak dari Bapak Simbolon yang ikut serta membantu dalam Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan Kota Cimahi. Mba Friscai mempunyai kualitas kerja yang cukup baik, dan sering berinteraksi dengan pasien. Adapun definisi dari *Purposive Sampling* yaitu :

> "Pengambilan Sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti". (Sugiyono, 2009:54)

Dibawah ini adalah informan penelitian yang terpilih yaitu orang-orang yang dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Yusuf Nikson Hoklay Simbolon SP., M.A.	Konselor
2	Ferry Pardosi S.Kep.	Konselor
3	Frisca Rhomatiur Simbolon S.Kep.	Konselor

Sumber: Peneliti 2015

Disamping itu, untuk melengkapi data dan kualitas data penelitian, maka peneliti menetapkan untuk mengikutsertakan informan pendukung dalam penelitian ini. Informan pendukung yang pertama adalah Bapak Simbolon selaku Ketua dari yayasan tersebut. Peneliti merasa perlu untuk menggali data dari seorang psikolog rohanian untuk menguatkan data dan informasi yang peneliti dapatkan dilapangan. Karena psikolog rohanian yang membantu konselor untuk mendapatkan data mengenai pasien yang akan konselor sembuhkan. Informan pendukung yang kedua berinisial "FLW" adalah pasien narkoba di Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan. Peneliti merasa perlu untuk menggali data dari pasien ini untuk menguatkan data serta informasi yang telah peneliti dapatkan di lapangan. Peneliti juga merahasiakan identitas pasien, karena hal ini dapat merugikan pasien jika identitasnya diketahui. FLW adalah pasien narkoba yang sudah lebih dari tiga tahun berada di yayasan. Sehingga FLW akan cukup mengetahui situasi maupun bisa memberikan informasi terkait apa yang peneliti butuhkan.. Sehingga informan pendukung tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Table 3.2

Informan Pendukung

No	Nama	Keterangan
1	DR. Maidin Simbolon STh.,M.A	Psikolog Rohanian
2	FLW (Inisial)	Pasien Narkoba

Sumber: Peneliti 2015

3.2.4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperlukan teknik dan langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh.

> "Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar."(Patton, 1980:268)

Dari kutipan mengenai analisis data diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa analisis data adalah suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian dan keseluruhan.

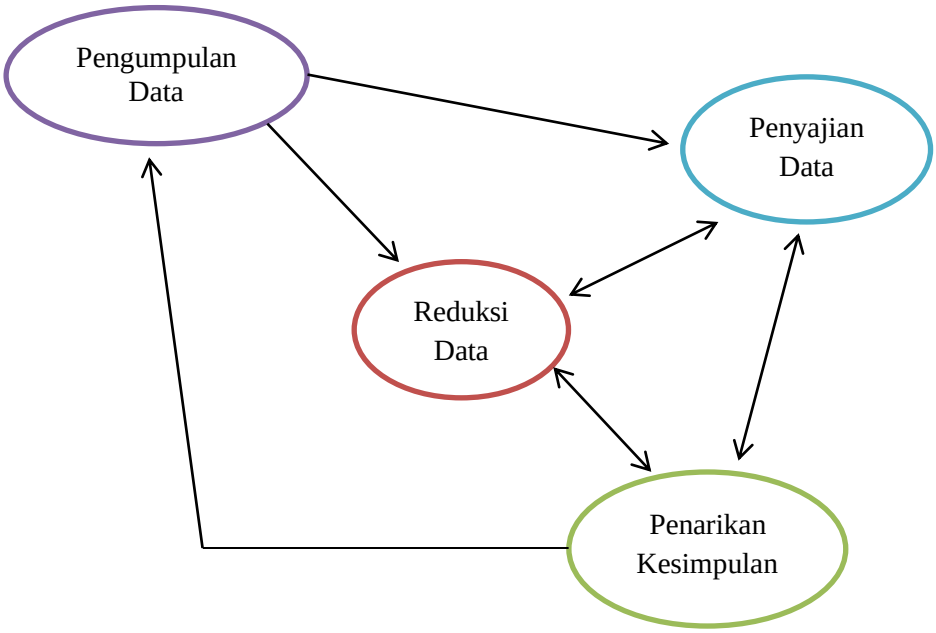
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif mengungkapkan bahwa makna-makna yang muncul dari

data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkat sebagian temuan penelitian , kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan 'temuan baru' yang berbeda dari temuan yang sudah ada. (Basrowi & Suwandi, 2008:210)

Berdasarkan uraian diatas langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.2

Komponen Analisis Data Model Kualitatif



Sumber : Miles & Huberman dalam Basrowi & Suwandi (2008:210)

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Data *Collection (*Pengumpulan Data*)*

   Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, pictogram,

dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, terstruktur dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami tetapi jika dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dibuktikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau bisa dengan hubungan antar kategori.

4. Conlusing *Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

   Langkah ini adalah langkah untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulannya dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.2.5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2012:270) cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus

negatif, dan *membercheck*. Tetapi peneliti memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan. Seperti dibawah ini :

1. **Meningkatkan Ketekunan (*Persistent observation*)**

   Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2. **Triangulasi**

   Triangulasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber dimana melakukan wawancara secara terus menerus untuk mengecek data yang diperoleh sebelumnya dari informan. Selain itu juga peneliti menggunakan triangulasi teknik yang diperoleh tidak hanya dari wawancara dan observasi melainkan adanya dokumentasi yang dibutuhkan.

3. ***Membercheck***

   Membercheck yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah untuk mengecek kembali kepada informan mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan. Adanya bukti tanda tangan informan menandakan bahwa hasil wawancara selama penelitian berlangsung dapat diterima.

3.2.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Yayasan Dinamika Rumah Harapan dan Pemulihan yang beralamat di Jl. Cihanjuang Km. 2, Gg. Bagja 3, RT 003 RW 011 No. 66 Babut Girang – Cibabat, Cimahi Utara.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih selama lima bulan, yaitu dari bulan Oktober 2014 sampai Februari 2015 dengan waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
1.	Pengajuan Judul Skripsi																				
	Persetujuan Judul Skripsi																				
2.	Penyusunan Bab I																				
	Bimbingan																				
3.	Penyusunan Bab II																				
	Bimbingan																				
4.	Penyusunan Bab III																				
	Bimbingan																				
5.	Seminar UP																				
6.	Pengumpulan Data																				
7.	Pengolahan Data																				
	Penyusunan Bab IV																				
	Bimbingan																				
8.	Penyusunan Bab V																				
	Bimbingan																				
9.	Penyusunan Keseluruhan Bab																				
10.	Sidang Kelulusan																				

Sumber: Peneliti 2015